

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek dari perancangan *mobile website* mengenai pengaruh buruk penggunaan *empeng* terhadap pertumbuhan gigi anak:

1. Demografis (Primer)

- a. Jenis kelamin : Perempuan dan Laki – laki
- b. Usia : 22 – 29 Tahun

Rentang usia ini ditetapkan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2020) terkait angka kelahiran pertama berdasarkan kelompok usia ibu. Data tersebut mengungkapkan bahwa sebagian besar kelahiran terjadi pada kelompok usia 25–29 tahun. Selain itu, berdasarkan data Satu Data Jakarta (2024), rata-rata usia wanita menikah untuk pertama kali pada tahun 2022 berada di rentang 22–24 tahun.

- c. Pendidikan : SMA/K
- d. SES : B – C

Menurut, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2024), sebanyak 89,44% masyarakat dengan tingkat ekonomi SES B–C menggunakan *smartphone* dalam kesehariannya. Kemudian sebesar 27,79% Masyarakat di antaranya memanfaatkan internet untuk mencari informasi seputar kesehatan. Data ini menunjukkan bahwa kelompok SES B–C memiliki akses yang cukup tinggi terhadap teknologi digital, sehingga dinilai relevan sebagai target audiens dalam perancangan media informasi berbasis *mobile website* terkait kesehatan anak. Selain itu, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023), persentase masyarakat usia produktif dari SES B–C yang bekerja juga tergolong tinggi yaitu diatas 90%, sehingga mereka memiliki kesibukan untuk menafkahi keluarganya.

2. Demografis (Sekunder)

- a. Jenis kelamin : Perempuan dan Laki – laki
- b. Usia : 30 – 40 Tahun

Rentang usia target sekunder ini ditentukan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2020) mengenai angka kelahiran menurut kelompok umur ibu, yang menunjukkan bahwa kelahiran tertinggi kedua terjadi pada kelompok usia 30–35 tahun. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa mayoritas orang tua dengan anak di bawah usia 2 tahun di Indonesia berada dalam rentang usia 30–40 tahun (Supadmi dkk., 2024).

- c. Pendidikan : SMA/K
- d. SES : B – C

3. Geografis

Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek)

Menurut data dari Statistik Sektor Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (2022), Jabodetabek dikenal sebagai kawasan metropolitan yang sangat padat, dengan Jakarta yang dikenal sebagai pusat kegiatan ekonomi, yang menunjukkan tingginya tingkat kesibukan di wilayah ini. Selain itu, Jabodetabek juga menjadi pusat ekonomi utama dengan aktivitas bisnis dan industri yang tinggi (INDEF, 2024). Data ketenagakerjaan menunjukkan bahwa wilayah perkotaan, termasuk Jabodetabek, memiliki jumlah angkatan kerja yang signifikan, di mana pada tahun 2021, penduduk usia kerja di Indonesia mencapai 205,36 juta orang, dengan sebagian besar berada di daerah perkotaan (Zulfiyandi et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa orang tua yang tinggal di wilayah Jabodetabek memiliki kesibukan tinggi karena memiliki tuntutan pekerjaan.

4. Psikografis

- a. Orang tua yang belum menyadari secara penuh bahwa penggunaan empeng berlebih dapat memengaruhi pertumbuhan gigi anak.

- b. Orang tua yang belum memahami secara mendalam dampak jangka panjang dari penggunaan empeng terhadap struktur gigi dan rahang pada anak.
- c. Orang tua yang memiliki kesibukan sehingga memberikan empeng untuk menenangkan anaknya.
- d. Orangtua yang ingin memberikan perhatian penuh pada kesehatan gigi dan perkembangan anak mereka.
- e. Orangtua yang aktif mencari informasi mengenai kesehatan anak melalui media digital interaktif.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metodologi perancangan yang akan digunakan oleh penulis untuk perancangan *mobile website* adalah *Human Centered Design* yang dikembangkan oleh IDEO (2015) Berdasarkan buku IDEO yang berjudul *The Field Guide to Human-Centered Design*, metode ini dibagi kedalam 3 tahapan utama yaitu, *Inspiration*, *Ideation*, dan *Implementation*. Berikut merupakan penjelasan dari ketiga metode tersebut yang sudah dikaitkan dengan perancangan media website/mobile website mengenai pengaruh buruk penggunaan empeng berlebih terhadap pertumbuhan gigi anak:

3.2.1 Inspiration

Inspiration merupakan tahapan yang bertujuan untuk memahami kebutuhan, perilaku, dan tantangan pengguna secara lebih dalam. Pada tahap ini, penulis akan mengimplementasikan dengan mengumpulkan data mengenai kebutuhan, perilaku, dan permasalahan yang dihadapi orang tua dalam memahami dampak penggunaan empeng berlebih terhadap pertumbuhan gigi anak. Data diperoleh melalui wawancara dengan dokter spesialis gigi anak, kuesioner kepada orang tua, serta studi literatur terkait. Informasi ini akan membantu dalam merancang pengalaman pengguna (UX) yang sesuai dengan kebutuhan target audiens di dalam *website/mobile website*.

3.2.2 Ideation

Pada tahapan ini, setelah mendapatkan wawasan dari tahap *Inspiration*, penulis akan mengolah data tersebut untuk mencari solusi terbaik dalam menyajikan informasi secara interaktif. Proses ini melibatkan pembuatan *wireframe* dan konsep desain UI/UX yang menarik serta mudah diakses oleh pengguna. Pada tahap ini juga akan dipertimbangkan fitur-fitur yang dapat membantu orang tua memahami informasi dengan lebih efektif, seperti visualisasi interaktif dan penyajian konten mengenai tahapan penggunaan empeng yang benar, dampak buruk dari penggunaan berlebihan, batasan waktu penggunaan, serta alternatif lain yang lebih aman.

3.2.3 Implementation

Dalam tahap ini, konsep yang telah dikembangkan akan diwujudkan dalam bentuk *prototype website* atau *mobile website*. *Prototype* ini kemudian akan diuji oleh target audiens untuk mendapatkan *feedback* mengenai kemudahan navigasi, kemudahan penyampaian informasi, serta daya tarik visual. Setelah pengujian, perbaikan akan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk menyempurnakan desain, sehingga *website/mobile website* yang dihasilkan dapat menjadi media informasi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Pada bagian teknik dan prosedur perancangan, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh data terkait dampak penggunaan empeng berlebih terhadap pertumbuhan gigi anak. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan dokter spesialis gigi anak, ahli desain UI/UX, serta orang tua sebagai target audiens, serta kuesioner untuk memahami pola penggunaan empeng. Selain itu, studi eksisting dan studi referensi dilakukan agar perancangan *mobile website* dapat disusun secara tepat dan sesuai.

3.3.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2017), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Untuk mengumpulkan

data, penulis akan melakukan wawancara kepada seorang dokter gigi yang memiliki pemahaman tinggi terhadap pengaruh buruk empeng terhadap pertumbuhan gigi anak. Selain itu, wawancara juga akan dilakukan kepada ahli desain, seorang UI/UX desainer, dan target media untuk mendapatkan wawasan mengenai perancangan antarmuka yang efektif, preferensi pengguna, serta bagaimana informasi dapat disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Dalam wawancara, penulis akan mengajukan beberapa pertanyaan dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan mengenai topik yang diangkat, serta memastikan bahwa *mobile website* yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna.

A. Wawancara dengan Dokter spesialis gigi anak

Penulis akan melakukan wawancara secara online dengan Spesialis Kedokteran Gigi Anak, Drg. Theodora Erlin Puspitasari, Sp. KGA. Dokter Erlin melakukan praktek di Rumah Sakit Atma Jaya, Jakarta Utara, dan Rumah Sakit Premier Bintaro, Tangerang Selatan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai dampak penggunaan empeng yang berlebih terhadap pertumbuhan gigi anak, dari sudut pandang medis.

Informasi yang akan digali meliputi tahapan penggunaan empeng yang tepat, resiko yang dapat muncul akibat penggunaan berlebihan, serta rekomendasi dari Dokter mengenai batasan dan alternatif yang lebih aman. Wawancara ini kemudian dapat dijadikan landasan ilmiah yang kuat untuk penyusunan *mobile website* yang akan dirancang. Berikut merupakan pertanyaan yang akan diajukan kepada Drg. Theodora Erlin Puspitasari, Sp. KGA, mengenai pengaruh buruk penggunaan empeng berlebih terhadap pertumbuhan gigi anak:

1. Bagaimana pandangan dokter mengenai kebiasaan penggunaan empeng pada anak?
2. Seberapa umum dokter menemui pasien anak dengan masalah gigi yang disebabkan oleh penggunaan empeng berlebih?

3. Adakah rekomendasi usia yang ideal untuk mulai dan berhenti menggunakan empeng?
4. Bagaimana cara penggunaan empeng yang tidak berdampak buruk pada pertumbuhan gigi anak?
5. Apakah ada perbedaan bahan atau desain empeng yang lebih aman untuk Kesehatan gigi dan rahang bayi?
6. Apakah ada perbedaan dalam penggunaan empeng berdasarkan usia tertentu?
7. Apa saja dampak jangka panjang yang dapat terjadi jika anak terlalu lama menggunakan empeng?
8. Apakah penggunaan empeng yang berlebihan dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan berbicara atau makan?
9. Apakah ada tanda-tanda yang menunjukkan bahwa anak sebaiknya segera berhenti menggunakan empeng?
10. Jika anak sudah terlalu bergantung pada empeng, apakah ada cara untuk menghentikannya secara bertahap?
11. Apa yang bisa dilakukan orang tua untuk mencegah agar anak tidak terlalu bergantung pada empeng?
12. Apakah ada alternatif lain yang lebih aman untuk menenangkan bayi selain empeng?
13. Bagaimana cara mengalihkan kebiasaan anak yang sudah terbiasa dengan empeng tanpa menimbulkan rasa stress yang berlebihan?

B. Wawancara dengan Ahli UI/UX

Selanjutnya, wawancara akan dilakukan dengan ahli UI/UX, Rina Lia, seorang UI/UX Designer di GDP Labs. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan dari sudut pandang profesional mengenai elemen-elemen penting dalam merancang *interface* yang efektif dan *user-friendly* sesuai dengan target media. Melalui wawancara ini, penulis dapat memahami prinsip-prinsip desain UI/UX yang dapat mendukung penyampaian informasi mengenai dampak buruk penggunaan empeng berlebih secara lebih menarik dan mudah diakses

oleh orang tua. Selain itu, wawancara ini juga membantu dalam menentukan struktur, navigasi, serta fitur interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan pengguna. Hasil wawancara ini akan menjadi dasar dalam perancangan *website/ mobile website* agar informasi dapat tersampaikan secara efektif serta mudah diakses dan menarik bagi pengguna. Berikut merupakan pertanyaan yang diajukan:

1. Boleh kah anda memperkenalkan diri? (Nama, usia, pekerjaan, serta proyek yang pernah dikerjakan)
2. Bisa diceritakan sedikit mengenai pengalaman anda di bidang UI/UX? Sudah berapa lama berada dalam bidang ini?
3. Apa saja langkah utama yang biasanya anda lakukan dalam proses desain UI/UX untuk sebuah *website*?
4. Bagaimana cara membedah arsitektur informasi untuk konten seputar kesehatan?
5. Berdasarkan pengalaman anda, apa tantangan terbesar dalam merancang UI/UX untuk *website* kesehatan agar tetap informatif, menarik, dan efektif? Apa aspek paling penting yang harus diperhatikan?
6. Menurut anda, apa saja faktor utama yang membuat sebuah *website* memiliki pengalaman pengguna yang baik?
7. Apa *pain point* terbesar yang biasanya dihadapi pengguna dalam sebuah *website*? (Misalnya warna yang kurang nyaman, informasi yang terlalu banyak, tampilan visual yang kurang menarik, UI yang kurang optimal, dan sebagainya)
8. Bagaimana cara anda menjaga agar desain UI tetap konsisten di seluruh halaman *website*?
9. Bagaimana cara menyajikan informasi kesehatan yang cukup banyak tetapi tetap menarik dan tidak membosankan bagi pengguna?
10. Menurut anda, apa yang dapat membuat pembaca tertarik untuk terus membaca konten di *website* kesehatan?

11. Adakah fitur interaktif apa saja yang biasanya diterapkan pada sebuah website kesehatan?
12. Bagaimana cara mempertahankan pengguna agar tertarik untuk kembali mengunjungi *website* yang telah dirancang?
13. Seberapa sering anda melakukan *usability testing* dalam proyek desain? Apakah pernah ada hasil *usability testing* yang membuat anda harus mengubah desain secara signifikan?
14. Menurut anda, tren UI dalam edukasi kesehatan apa yang berpotensi bertahan lama dan berkembang dalam beberapa tahun ke depan?

3.3.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Penyebaran kuesioner akan dilakukan kepada para orang tua yang berusia 21 – 28, dan 29 – 40 tahun yang sudah memiliki anak, dan berdomisili di Jabodetabek. Kuesioner ini dibagikan dengan tujuan untuk mencari data sampel yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Penulis akan membuat kuesioner untuk mengukur seberapa jauh pemahaman orang tua terhadap pengaruh buruk penggunaan empeng berlebih terhadap pertumbuhan gigi anak, serta perilaku penggunaan empeng pada anak mereka. Berikut kumpulan pertanyaan kuesioner yang akan disebarakan oleh penulis:

Tabel 3.1 Section 1 Pertanyaan Kuesioner

Section 1: Data responden	Goal: Mengumpulkan data demografis dari responden.	
Pertanyaan	Model Opsi Jawaban	Jawaban
1. Nama/ Inisial	<i>Short Answer</i>	<i>Short Answer</i> , diisi oleh responden
2. Jenis Kelamin	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan • Laki- laki
3. Usia	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 21 – 25 • 26 – 28 • 29 – 32

		<ul style="list-style-type: none"> • 33 – 36 • 36 – 40 • >40
4. Domisili Tempat Tinggal	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jakarta • Tangerang • Bogor • Depok • Bekasi • Lainnya (Sebutkan)
5. Pendapatan	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • < Rp1.000.000 • Rp1.000.000 - Rp3.000.000 • Rp3.000.000 - Rp5.000.000 • Rp5.000.000 - Rp10.000.000 • > Rp10.000.000
6. Pendidikan Terakhir	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • SD • SMP • SMA/K • Diploma (D1/D2/D3) • Sarjana (S1) • Pascasarjana (S2/S3)

Bagian pertama kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan informasi demografis tentang responden, seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Data ini membantu dalam memahami karakteristik orang tua yang menjadi target penelitian. Dengan demikian, analisis yang dilakukan dapat lebih relevan dan sesuai dengan kelompok sasaran.

Tabel 3.2 *Section 2* Kuesioner

<i>Section 2 :</i> Penggunaan empeng pada anak	<i>Goal:</i> mengetahui informasi mengenai penggunaan empeng pada anak anda. Informasi ini membantu memahami pola penggunaan empeng pada anak.	
Pertanyaan	Model Opsi Jawaban	Jawaban
1. Apakah anda sudah memiliki anak?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak • Sedang mengandung
2. Jika ya, berapa usia anak anda saat ini?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 0 – 6 Bulan • 7 – 12 Bulan • 1 – 2 Tahun • 3 – 4 Tahun • >5 Tahun • Tidak ada

3. Apakah anak anda menggunakan empeng?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak
4. Jika ya, pada usia berapa anak anda mulai menggunakan empeng?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 0 – 6 Bulan • 7 – 12 Bulan • 1 – 2 Tahun • 3 – 4 Tahun • >5 Tahun • Tidak pernah
5. Sampai usia berapa anak anda menggunakan empeng?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <6 Bulan • 6 – 12 Bulan • 1 – 2 Tahun • 3 – 4 Tahun • >5 Tahun • Masih menggunakan empeng • Tidak pernah
6. Apa alasan utama anda memberikan empeng kepada anak?	<i>Multiple Choice (Multiple Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menenangkan anak saat rewel • Agar anak lebih mudah tidur • Sebagai alternatif agak anak tidak mengisap jempol • Karena kesibukan, sehingga empeng membantu menenangkan anak dengan lebih mudah • Tidak pernah • Lainnya (Sebutkan)

Kemudian pada bagian kedua, yang berisikan pertanyaan seputar penggunaan empeng pada anak berfokus pada pola penggunaan empeng oleh anak, termasuk durasi dan frekuensi pemakaian. Informasi ini penting untuk memahami kebiasaan yang terbentuk serta faktor yang memengaruhi penggunaan empeng. Dengan mengetahui pola ini, penelitian dapat mengidentifikasi penggunaan empeng yang berlebihan.

Tabel 3.3 *Section 3* Kuesioner

Section 3: Perilaku anak saat doberikan empeng	Goal: mengetahui perilaku anak saat diberikan empeng, termasuk kebiasaan mereka dalam menggunakannya serta respon fisik atau emosional yang muncul.	
Pertanyaan	Model Opsi Jawaban	Jawaban

1. Seberapa sering anak anda menggunakan empeng dalam sehari?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Hampir sepanjang hari • Hanya saat tidur • Hanya saat rewel • Jarang sekali • Lainnya (Sebutkan)
2. Apa yang biasanya dilakukan anak anda saat empengnya diambil atau hilang?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menangis dan rewel • Menangis sebentar, lalu tenang dengan sendirinya • Tidak terlalu peduli • Lainnya (Sebutkan)
3. Apakah anak anda tetap mencari atau meminta empeng saat sudah tidak diberikan dalam beberapa waktu?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak
4. Apakah anak anda lebih sulit tidur jika tidak diberikan empeng?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak

Pada bagian ketiga, penulis mengumpulkan informasi mengenai respons anak terhadap empeng, baik secara fisik maupun emosional. Tujuan dari bagian ini adalah memahami apakah empeng menjadi bagian dari kebiasaan tertentu atau memiliki dampak terhadap perilaku anak. Dengan data ini, penulis dapat melihat hubungan antara penggunaan empeng dan reaksi anak terhadap empeng.

Tabel 3.4 *Section 4* Kuesioner

Section 4: Pengetahuan orang tua mengenai dampak buruk penggunaan empeng berlebih	Goal: mengukur sejauh mana pengetahuan orang tua mengenai dampak buruk penggunaan empeng berlebih serta pemahaman mereka tentang cara penggunaan yang tepat.	
Pertanyaan	Model Opsi Jawaban	Jawaban
1. Apakah anda mengetahui bahwa penggunaan empeng yang berlebihan dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi anak?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak

2. Seberapa tahu anda mengenai dampak penggunaan empeng terhadap pertumbuhan gigi anak	<i>Likert</i>	Skala 1 (Sangat tidak tahu) – Skala 5 (Sangat tahu)
3. Apakah anda mengetahui bahwa penggunaan empeng lebih dari 2 tahun dapat meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan gigi pada anak?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak
4. Dampak buruk apa yang anda ketahui mengenai penggunaan empeng berlebihan pada anak?	<i>Multiple Choice (Multiple Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Susunan gigi tidak rapih (Maloklusi) • Gigi tonggos (Overbite) • Gangguan bicara • Gangguan menguyah dan menelas • Tidak tahu • Lainnya (Sebutkan)
5. Apakah anda mengetahui bahwa empeng memiliki jenis dan ukuran yang berbeda sesuai dengan usia anak?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak
6. Seberapa tahu anda mengenai bahan dan desain empeng yang lebih aman untuk kesehatan gigi dan rahang anak?	<i>Likert</i>	Skala 1 (Sangat tidak tahu) – Skala 5 (Sangat tahu)
7. Seberapa tahu anda mengenai cara menghentikan kebiasaan empeng secara bertahap tanpa mengganggu kenyamanan anak?	<i>Likert</i>	Skala 1 (Sangat tidak tahu) – Skala 5 (Sangat tahu)

Selanjutnya, bagian keempat bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman orang tua tentang efek negatif empeng. Bagian ini juga mencakup pengetahuan mereka mengenai cara penggunaan empeng yang tepat agar tidak berdampak buruk pada anak. Dengan memahami tingkat kesadaran orang tua, perancangan mobile website dapat disesuaikan agar lebih efektif dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan.

Tabel 3.5 Section 5 Kuesioner

Section 5: Media Behaviour	Goal: mengetahui kebiasaan responden dalam mengakses informasi agar media yang dirancang dapat sesuai dengan preferensi.
-----------------------------------	---

Pertanyaan	Model Opsi Jawaban	Jawaban
1. Apakah anda pernah mencari informasi spesifik mengenai dampak buruk penggunaan empeng berlebihan terhadap pertumbuhan gigi anak?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah • Tidak
2. Apakah anda tertarik untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai cara penggunaan empeng yang benar dan mencegah dampak buruknya?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak
3. Jenis media apa yang paling sering anda gunakan untuk mencari informasi seputar kesehatan anak?	<i>Multiple Choice (Multiple Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Website/ Blog</i> Media Sosial (Instagram, Tiktok, Facebook, dll) • Media Cetak (buku, majalah, koran, brosur, dll) • Media Elektronik (TV, radio, dll) • Datang / Konsultasi langsung dengan dokter
4. Perangkat apa yang paling sering anda gunakan untuk mencari informasi tersebut?	<i>Multiple Choice (Single Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Smartphone • Tablet • Laptop/ Komputer • Televisi • Lainnya (Sebutkan)
5. Saluran media social apa yang paling sering anda gunakan sebagai sumber informasi?	<i>Multiple Choice (Multiple Ans)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Instagram • Facebook • X • Tiktok • Youtube • Quora • Lainnya (Sebutkan)

Bagian terakhir, *media behaviour* bertujuan untuk mengetahui bagaimana responden biasanya mengakses informasi, baik dari media digital maupun konvensional. Data ini membantu dalam menentukan format dan penyajian *mobile website* yang paling sesuai dengan preferensi target audiens. Dengan menyesuaikan media yang digunakan, pesan edukatif dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh orang tua.

3.3.3 Studi Eksisting

Dalam studi eksisting, penulis akan menganalisa beberapa *website* yang membahas mengenai penggunaan *empeng* dan dampak buruknya jika digunakan secara berlebihan. Analisis ini mencakup kelebihan dan kekurangan dari setiap *website*, baik dari segi penyajian informasi maupun tampilan visualnya, seperti navigasi, *layout*, *typography*, dan ilustrasi. Dengan memahami kekurangan yang ada, penulis dapat merancang *mobile website* yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan dari target audiens.

3.3.4 Studi Referensi

Pada bagian ini, penulis akan mengamati berbagai *mobile website* kesehatan sebagai bahan referensi dalam perancangan *mobile website*. Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana visual dari *mobile website* tersebut dirancang, mencakup aspek seperti *layout*, *typography*, penggunaan warna, ikonografi, serta elemen interaktif yang mendukung penyampaian informasi. Dengan mempelajari referensi ini, penulis dapat menentukan pendekatan desain yang sesuai agar media informasi yang dirancang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mudah dipahami oleh target audiens.

